

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang sitem RI No.20 tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharakan menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia ,sehat , berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, disekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, krena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri, oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Pendidikan seni, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia yang berkualitas, khususnya dalam menari merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi ,kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi,imajinatif, dan ungkapan kreatif. Menyadari besarnya manfaat pembelajaran seni tari maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan kreativitas gerak tari dalam pembelajaran yang tidak membosankan. Rendahnya kemampuan kreativitas gerak tari dalam proses belajar mengajar seni budaya dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga hasil yang didaatkan tidak maksimal. Menurut Bagus Nur Ikhsan (2010:1), pendidikan adalah suatu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa. Diperlukan individu-individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan ketrampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional. Memasuki abad ke-21 Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sedang menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu

bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia Pendidikan. Clarkl Montakis (dalam Rachmawati, 2010, hlm.36) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity : person, process, press, product*”. Keempat P ini saling berkaitan : pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk yang kreatif.

Definisi berikutnya diutarakan oleh Munandar (2009, hlm.59), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru baik berupa gagasan maupun karya. Kreativitas melibatkan komponen pengalaman belajar yang menyenangkan, kreativitas juga merupakan aspek penting dalam upaya membantu siswa agar dapat memecahkan masalah.

Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya kreativitas untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru baik berupa gagasan maupun karya. Kreativitas melibatkan komponen pengalaman belajar yang menyenangkan, kreativitas juga bersifat (*fluency*) kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan, luwes (*fleksibility*) dalam memecahkan sebuah masalah, (*originality*) menghasilkan sebuah gagasan dan ide yang orisinil, dan menguraikan sesuatu lebih rinci (*elaboration*).

Dengan demikian, adanya sebuah kreativitas dalam pembelajaran seni tari, siswa dapat menghasilkan sebuah karya tari yang orisinil tidak meniru karya orang lain, kemudian menghasilkan banyak karya-karya lainnya dengan ide yang berbeda, luwes ketika menghadapi sebuah persoalan dan memecahkan masalah tersebut dengan

mandiri, lalu dapat mengelaborasi atau mengkombinasikan sebuah konsep untuk karya tari dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen (dalam Santrock, 2009, hlm.285) dari Universitas Hannover, ternyata kreativitas belajar siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Padahal, kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang. Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan. Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa. Untuk itu kreativitas sangat diperlukan untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia ini. Anak tidak mau bergerak sama sekali dan merasa kaku untuk menggerakkan seluruh tubuhnya. Bahkan untuk meniru gerakan gurunya saja mereka masih terlihat cuek dan asal-asalan saja. Sama sekali tidak ada kemauan untuk bergerak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar dalam tari antara lain , faktor internal siswa yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah). Aspek fisiologis meliputi kesempurnaan fungsi seluruh panca indera terutama otak, karena otak merupakan Menara pengontrol kegiatan badan manusia. Otak merupakan kestuan system memori, sehingga manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Aspek psikologis dalam belajar, akan memberikan andil yang penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Faktor eksternal yang terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas. Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan non sosial seperti Gedung

sekolah dan letaknya. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar, dan cuaca. Faktor instrumental, yang terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, alat pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses belajar dan kreativitas belajar siswa. Melihat dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah bagian penting dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemauan individu untuk mengungkapkan gagasan baru. Kreativitas siswa akan muncul apabila proses pembelajaran di sekolah menyenangkan. Hal di atas menegaskan bahwa guru harus dapat mengubah dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan model yang tepat untuk proses pembelajaran baik teori atau praktik. Karena model pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan siswa kelas VIII I semester II di SMP Negeri 44 ini , bahwa yang menjadi kendala pada pembelajaran seni tari yaitu kurangnya pembelajaran seni tari di SMPN 44 Bandung, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik. Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai. Siswa hanya berpusat pada guru atau *teacher center*. Selain itu siswa hanya mampu meniru apa yang telah dilakukan guru. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mengembangkan ide atau gagasan yang ada pada diri siswa sehingga lemahnya kreativitas siswa dalam membuat sebuah gerak dan karya tari. Alangkah baiknya guru dapat memberikan keluwesan terhadap siswa untuk berfikir kreatif, maka dalam pembelajaran pun guru harus menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda dan proses penerapan model pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda yaitu dapat mengembangkan kreativitas siswa.

SMP Negeri 44 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Bandung. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan

mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa SMP Negeri 44 Bandung, tetapi hanya kelas VIII saja yang mempelajari seni tari. Berdasarkan observasi peneliti mengenai kreativitas siswa terhadap gerak tari masih lemah. Contohnya pada keempat aspek kreativitas siswa dari segi orisinalitas siswa hanya mampu meniru gerak tari yang diberi oleh guru dan temannya saja. Selanjutnya dari segi keluwesan siswa masih kaku dalam bergerak dan eksplorasi gerak tari. Kemudian dari segi kelancaran siswa masih kurang percaya diri sehingga dalam melakukan gerak tari tidak lancar. Terakhir, dari segi elaborasi siswa masih kesulitan dalam menguraikan gerak satu ke gerak selanjutnya dan belum bias menyingkronkan.

Menurut Triyanto (2009: hlm 5), masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang optimal. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Permasalahan dalam pendidikan yaitu mengenai masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas output atau lulusan yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah prestasi dan hasil belajar yang dicapai dan diperoleh siswa. Prestasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan, kualitas input dan profesionalitas (kualitas) guru.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu pembelajaran kooperatif learning

adalah model pembelajaran *Examples Non-Examples*. Model pembelajaran yang mempersiapkan dan menggunakan gambar atau diagram maupun tabel yang telah disesuaikan dengan materi ajar dan kompetensi dasar, adapun penyajian gambar dapat ditempel atau ditampilkan menggunakan LCD atau OHP. Selanjutnya sesuai dengan bimbingan dari guru siswa mengamati berbagai sajian gambar yang disajikan guru, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok terkait gambar yang telah disajikan guru, tahap berikutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemudian diakhiri dengan bimbingan dalam membuat kesimpulan. Evaluasi serta kegiatan refleksi. Kondisi siswa di SMPN 44 Bandung kelas VIII I ini berjumlah 32 siswa, siswa perempuan berjumlah 15 orang, dan siswa laki-laki berjumlah 17 orang. Siswa relative heterogen, baik dari segi finansial, kemampuan akademik, kemampuan non akademik, maupun sarana yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita ingin meningkatkan kreativitas pada siswa kita harus dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni tari nanti.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* sebagai *treatment* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII I di SMP Negeri 44 Bandung. model pembelajaran *Examples Non-Examples* ini mengandalkan gambar atau tayangan video dalam pembelajarannya.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples*. Model pembelajaran *Examples Non-Examples* ini merupakan model yang menggunakan gambar atau tayangan video sebagai pendahuluan dalam pembelajaran. Penerapan model ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif karena siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan gambar atau tayangan video dalam pembelajaran tersebut, kemudian siswa juga tidak hanya belajar dengan satu pelajaran saja, namun siswa dibawa mengenali gambar atau tayangan video yang diambil tersebut. Contohnya, siswa menjelaskan gambar Suku Asmat, didalamnya dapat meliputi tarian (seni budaya), dan keaneka ragaman ras dan suku budaya (Sejarah) yang nantinya dapat

diapadu padankan menjadi sebuah tarian. Dalam pembelajaran ini siswa dapat bebas berpendapat mengenai gambar yang mereka pilih. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa agar lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran tari di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan **“Penerapan Model *Examples Non-Examples* Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII I Di SMP Negeri 44 Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian yang terjadi di lapangan kurangnya pembelajaran dengan menggunakan stimulus dan model-model pembelajaran yang interaktif, Siswa kurang mengetahui pengetahuan tentang seni tari dan kurangnya eksplorasi gerak sehingga lemahnya kreativitas gerak siswa tersebut. Solusi yang harus dilakukan adalah dengan cara guru mampu mendorong dan memberi stimulus pada siswa agar kreativitas gerak mereka berkembang dalam pembelajaran seni tari. Maka, peneliti menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan kreativitas siswa terutama pada gerak tari.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan seperti berikut :

- a. Bagaimana pembelajaran tari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Examples Non-Examples* siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 44 Bandung?
- b. Bagaimana proses pembelajaran seni tari menggunakan model *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 44 Bandung ?
- c. Bagaimana pembelajaran seni tari setelah diterapkannya model *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 44 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ingin meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII- I dalam proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* di SMP Negeri 44 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai kreativitas siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 44 Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan mengenai proses penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 44 Bandung dalam pembelajaran seni tari.
- c. Untuk mendeskripsikan mengenai kreativitas siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 44 Bandung dalam pembelajaran seni tari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan kegiatan peneliti ini dapat bermanfaat serta berkontribusi dalam proses pembelajaran tari sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam gerak khususnya di SMP Negeri 44 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Metode kooperatif learning tipe *Examples Non-Examples* diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa, belajar bekerjasama ,meningkatkan kreativitas dan berinteraksi dengan teman yang lain ketika proses pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

Memperluas wawasan guru mengenai penelitian eksperimen dan model pembelajaran *Example Non-Example*, sehingga model pembelajaran *Example Non-Example* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran sebagai bentuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya kreativitas pada siswa maka akan berpengaruh pada nama sekolah di mata masyarakat sekitar dan menambah kepercayaan masyarakat sekitar terhadap mutu pendidikan sekolah, Sekolah akan lebih mencetak siswa yang sarat dengan daya cipta dan ketrampilan tinggi.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Examples Non-Examples* dan mengaplikasikannya terhadap mata pelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun pada dasarnya system penulisan skripsi yang lazim digunakan di di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: halaman judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2 dan ketua jurusan/program studi, halaman pernyataan mengenai kealihan tulisan karya ilmiah, halaman ucapan terimakasih, abstrak merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal (judul, hakekat uraian singkat dan lengkap yang menyangkut tentang apa, dimana penelitian dilakukan, dengan siapa penelitian itu dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data dan yang terakhir yaitu hasil temuan serta rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan), daftar isi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul serta subjudul yang ingin dibacanya dan sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama hingga tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, daftar

gambar dan daftar lampiran yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar lampiran yang mempunyai fungsi sama dengan daftar-daftar lainnya yakni menyajikan lampiran secara berurutan dan lampiran pertama sampai lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi.

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoretis maupun sisi praktik, identifikasi dari rumusan masalah penelitian ini berisi tentang rumusan masalah dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Tujuan penelitian ada dua, yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus yang keduanya sama memiliki tujuan untuk menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan, manfaat signifikansi penelitian ada dua, yaitu manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik (manfaat bagi guru, siswa, peneliti dan bagi Lembaga) dan yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang aturan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab I hingga bab V.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisikan tentang kajian teoritis. Dalam kajian pustaka ini peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi mengenai penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian yang termasuk beberapa komponen sebagai berikut: desain penelitian ini meliputi rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian yang didalamnya memuat metode penelitian dan pendekatan penelitian. Partisipan ini meliputi beberapa jumlah partisipan yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian cara pemilihan sampel serta justifikasi dari beberapa lokasi serta penggunaan sampel. Instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi) instrumen penelitian berisi tentang indikator-indikator penilaian yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung untuk

mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian. Prosedur penelitian, berisi langkah penelitian dari awal sampai akhir. Definisi operasional dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap yang diteliti, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara terperinci, identifikasi jenis variabel dan hipotesis penelitian atau dugaan sementara dari hasil penelitian. Analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta Teknik yang dipakai dalam analisis itu.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Berdasarkan hasil pengamatan awal, maka peneliti melakukan observasi pada siswa untuk melihat kemampuan aspek kreativitas yang terdiri dari empat aspek diantaranya keaslian (*originality*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*fleksibility*), dan penguraian (*elaboration*). Beberapa temuan peneliti berupaya untuk menerapkan sebuah proses pembelajaran seni tari pada salah satu pola garapan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan pendukung unsur tari. Untuk dapat melihat pengaruh atau peningkatan proses pembelajaran, peneliti melakukan *Pretest* dan *Posttest* yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap sampel.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan penelitian ini. Selanjutnya peneliti memberi wawasan pembelajaran seni tari secara umum. Mengenai apa yang dimaksud dengan tari, jenis-jenis tari yang ada di nusantara, dan unsur-unsur tari. Siswa awalnya terlihat bingung dalam pembelajaran, namun setelah dijelaskan lebih lanjut sesuai teori dan contoh-contoh, materi tersebut dapat dipahami.

Hasil penelitian ini diperoleh dari data pretest (tes awal sebelum diberi perlakuan) dan posttest (tes akhir sesudah diberi perlakuan) berupa tes objektif dan memperoleh data skor. Data hasil penelitian ini akan diolah dengan uji normalitas menggunakan (χ^2), menguji homogenitas dengan uji F dan menguji hipotesis dengan uji t. data yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai yang diubah ke dalam bentuk presentase. Selanjutnya presentase nilai masing-masing dari rata-rata siswa ditafsirkan ke dalam suatu kategori secara kualitatif sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisikan kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan penamaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.